

PENGEMBANGAN PENGKAYAAN ATEMIA UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI DAN KEBERHASILAN PRODUKSI BENUR UDANG WINDU

Umar R, Hasan Saputra¹⁾

Produksi benur udang dan beberapa jenis ikan sangat tergantung pada pakan alami yang berupa artemia. Untuk saat ini, tanpa artemia, hampir tidak mungkin produksi tersebut dilaksanakan.

Artemia merupakan jenis zooplankton yang dijual dalam bentuk siste yang keberadaannya di Indonesia merupakan barang import, terutama dari Great Salt Lake USA. Secara ekonomis produksi siste artemia secara mandiri dengan teknologi yang ada saat ini sangat tidak mungkin dilakukan karena hasil yang diperoleh sangat jauh lebih kecil daripada biaya produksi. Di daerah asalnya sendiri, artemia diperoleh dengan mengambil di alam saat terjadi booming dari siste artemia. Pengambilan tersebut dilakukan dengan menggunakan kapal khusus yang mampu bergerak dengan cepat. Dengan demikian biaya produksinya hanya berupa biaya pengambilan, pengalengan dan transportasi saja. Meskipun biaya produksinya rendah, tetap saja untuk ukuran Indonesia harga setiap kaleng artemia masih sangat mahal.

Sebagai pakan, agar lebih efisien dan efektif penggunaanya, artemia harus mempunyai kualitas gizi yang tinggi. Peningkatan tersebut masih dapat dilakukan dari artemia yang telah ada. Teknik yang dilakukan dalam rangka peningkatan gizi tersebut adalah teknik pengkayaan (*enrichment technic*). Dengan teknik ini, penggunaan artemia dalam suatu panti pemberian dapat dikurangi, namun pertumbuhan serta kelangsungan hidup benur dapat ditingkatkan. Dengan demikian keberhasilan produksi dan keuntungan yang diperoleh dapat ditingkatkan.

Produk pengkayaan artemia baru ada satu jenis di Indonesia, yaitu merk SELCO. Sangat disayangkan bahwa produk ini merupakan barang import yang tentu saja masuknya ke Indonesia memerlukan devisa. Selain itu harga produk ini masih cukup mahal dan belum tentu dapat dipakai dengan baik pada kondisi iklim di Indonesia, mengingat produk ini berasal dari subtropis. Mengingat permasalahan yang demikian maka sangat perlu di Indonesia dibuat produk pengkayaan artemia yang minimal sama kualitasnya dengan produk yang sudah ada tetapi harus mempunyai harga yang lebih murah dan mudah diperoleh.

Secara keseluruhan penelitian bertujuan untuk menghasilkan produk pengkayaan yang mampu meningkatkan kualitas artemia yang akhirnya mampu mendorong keberhasilan usaha pemberian dan pembesaran udang maupun ikan serta mampu dipasarkan secara luas di masyarakat. Dengan demikian akan sangat ideal bila produksi pengkayaan ini menggandeng industri (perusahaan) yang telah berpengalaman dan mempunyai jangkauan yang luas dalam bidang pemasaran.

Mitra Kerja: PT. Global Medicatama, Jakarta

¹⁾ Staf Pengajar Departemen Budidaya Perairan, FPIK-IPB